**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia keuangan khususnya perbankan pada tahun 2000-an telah memasuki masa kebangkitan dari keterpurukan setelah krisis moneter tahun 1998. Kemajuan ini ditunjukkan dunia perbankan melalui jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat terus meningkat dengan diiringi kualitas yang makin baik pula. Di samping mengalami peningkatan pada keuangan, dunia perbankan juga terus bertumbuh dalam jumlah nasabah. Hal ini tentunya tidak lepas dari layanan yang diberikan sangat memanjakan nasabahnya serta semakin beragamnya produk yang ditawarkan.[[1]](#footnote-2)

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan yaitu kegiatan *funding*. Penghimpunan dana ini dilakukan dengan berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Setelah memperoleh dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka perbankan melakukan permutaran kembali dana kemasyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*).[[2]](#footnote-3)

Harapan dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan berbagai cara dilakukan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat dua model dalam mencai keuntungan yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. [[3]](#footnote-4)

Bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan dalam beberapa hal, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. [[4]](#footnote-5)

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al Qur’an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[[5]](#footnote-6)

Salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang tampil dengan harmonisasi antara idealisme usaha dengan nilai-nilai sprititual adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Mandiri yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 dan memulai operasi pada tanggal 1 November 1999 ini tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya dalam melandasi kegiatan operasional bisnisnya. Sejalan dengan perkembangan industri perbankan syariah yang semakin cerah dalam perbankan nasional BSM senantiasa berupaya untuk menyediakan dan mengembangkan produk-produk perbankan syariah yang berdaya saing untuk memenuhi harapan masyarakat.

Dilihat dari perkembangan aset bank syariah di Indonesia yang mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya, salah satu bank syariah yang mempunyai aset terbesar dan terbanyak yang merupakan bank syariah kedua yang berada di Indonesia setelah Bank Muamalat Indonesia, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank Syariah Mandiri merupakan bank milik pemeritah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah.

Pada sisi yang lain, Bank Syariah Mandiri juga berperan dalam pengumpulan dan penyaluran dana masyarakat. Pengumpulan dana masyarakat untuk kebutuhan proses bisnis perbankan syariah dicatat sebagai kewajiban dan selanjutnya Bank Syariah Mandiri melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dalam berbagai produk pembiayaan yang merupakan aset Bank Syariah Mandiri.

Sesuai dengan strategi dan kebijakan bank dalam mengurangi perbedaan selisih antara aktiva dan sumber pendanaan, BSM menerapkan kebijakan bahwa sebagian besar aset dibiayai dalam bentuk dana *syirkah* temporer yang dicatat oleh bank. Kebijakan pengelolaan modal bank yang di lakukan BSM bertujuan untuk memastikan bahwa BSM memiliki struktur permodalan yang efisien, karena dengan memiliki modal yang kuat mampu mendukung strategi pengembangan usaha bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha bank di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Tabel 1.1

Jumlah Modal PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014

(dalam triliun rupiah)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah Modal | Perubahan |
| Naik | Turun |
| 2012 | 4.180.690 |  | - |
| 2013 | 4.861.998 | 14% | - |
| 2014 | 4.936.978 | 1,5% | - |

 *Sumber: data diolah, 2015*

Dari data laporan tersebut dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Mandiri memiliki peningkatan modal dari tahun ke tahun. PT. Bank Syariah Mandiri menyadari bahwa kedudukan modal merupakan hal penting yang harus dipenuhi demi memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang.

Menurut Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi : *Pertama,* sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. *Kedua*, sebagai dasa bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral sebagai regulator untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui membatasan ini bank sentral memaksa bank untuk diversifikasikan kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit dari satu individu debitur. *Ketiga*, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluassi tingkat kemampuan bank secara relative untuk menghasilkan keuntungan.[[6]](#footnote-7)

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja membutuhkan ketersediaan modal dalam jumlah yang memadai. Modal ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin-mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola keuangan perusahaan. Termasuk kepiawaian dalam mempertimbangkan alternatif sumber pembiayaan perusahaan. [[7]](#footnote-8)

Setiap periode Bank Syariah Mandiri selalu mendapatkan penghargaan dari beberapa lembaga. Seperti, pada tanggal 3 Juli 2013 Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan dari *The Asset Asian Hongkong* Sebagai Bank Syariah di Indonesia yang berpredikat sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2012. Dan pada periode berikutnya Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan yang sama dari lembaga tersebut. Tidak hanya dari *The Asset Asian Hongkong.* Pada tanggal 24 Februari 2014 Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghagaan dari *Karim Business Consulting* sebagai Bank Syariah dengan kinerja terbaik dari sisi kinerja keuangan.[[8]](#footnote-9) Atas dasar tersebut dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki laporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan. Alat yang biasa digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu di antaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.[[9]](#footnote-10)

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat bedampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. [[10]](#footnote-11)

Beberapa hasil penelitian terdahulu, Tisal Sentosa Lenggana (2013) analisis rasio yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan bank melalui pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan efisiensi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2011. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa, perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari fenomena yang terjadi, aset dari Bank Syariah Mandiri lebih besar dari aset Bank Muamalat Indonesia, sedangkan apabila diperhatikan dari lamanya bank tersebut beroperasi, Bank Muamalat Indonesia harusnya memiliki aset yang lebih besar dari Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan uraian diatas serta menyadari pentingnya peranan rasio keuangan dalam kegiatan operasional bank, maka penulis tertarik untuk meneliti melalui Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam penulisan tugas akhir ini permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut adalah :

“Bagaimana perubahan tingkat rasio keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2012-2014 ?”

1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan Tugas Akhir ini pada analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui perubahan tingkat rasio pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014.”

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi penulis, hasil laporan akhir ini diharapkan akan memberikan dan memperluas wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan materi rasio solvabilitas serta untuk mendapatkan gelar A. Md.
3. Bagi masyarakat umum, laporan akhir ini diharapkan mampu menjadi salah satu pengetahuan mengenai perubahan tingkat rasio keuangan.
4. Bagi calon peneliti berikutnya, hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Bank Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang opeasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al Qur’an dan Hadist Nabi SAW. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.[[11]](#footnote-12)

Bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syaiah Islam atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al Qur’an dan Hadist). Dalam tata cara tersebut dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.[[12]](#footnote-13)

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik antara lain, sebagai berikut :

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya ;
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money)*;
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
4. Tidak diperkenankan melakukakn kegiatan yang bersifat spekulasi;
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sector moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa. [[13]](#footnote-14)

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.[[14]](#footnote-15)

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok[[15]](#footnote-16), yaitu :

1. Produk Penyaluran Dana
2. Produk Penghimpun Dana
3. Produk Jasa
4. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalan laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergamba kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. [[16]](#footnote-17)

Laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang meringkas seluruh transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta hasil usaha pada periode tertentu.[[17]](#footnote-18)

Pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisis keuangannya, sedangkan analisis terhaddap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hassil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut.[[19]](#footnote-20)

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terkait
6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
7. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Zakat
8. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan
9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank sesuai prinsip syariah. Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharabah* *hmuqayyadah* atau agen investasi.Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebijakan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan zakar merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, pengguna dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah.* Investasi terikat bukan merupakan asset maupun kewajiban bank karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee)* atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalukan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera.[[20]](#footnote-21)

1. **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perbankan. Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan antar pos yang ada diantara laporan keuangan.[[21]](#footnote-22)

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunaka untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut: (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai; (4) apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya; dan (5) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.[[22]](#footnote-23)

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perbankan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan bank yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. [[23]](#footnote-24)

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan periode satu tahun. [[24]](#footnote-25)

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan mmberikan penilaian. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan atau jasa. [[25]](#footnote-26)

1. **Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka abosolut, tetapi dalam angka relatif.[[26]](#footnote-27)

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsikan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi peusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio lebih mudah utuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat pekembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.[[27]](#footnote-28)

Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis perubahan tingkat rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut di katakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.[[28]](#footnote-29) Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan :

* + - * 1. Rasio Lancar (*Current Ratio)*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio)* :[[29]](#footnote-30)

$Rasio Lancar= \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}x 100\%$

* + 1. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio sangat lancar (*Qucik Ratio*) :

$$Rasio Sangat Lancar= \frac{kas+sekuritas jangka pendek+piutang}{kewajiban lancar}x 100\%$$

* + 1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas (*Cash Ratio*) :

$$Rasio Kas= \frac{kas}{utang lancar}x 100\%$$

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah menggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaann. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan :

* + 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dai setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk rasio hasil pengembalian aset :

$ROA= \frac{laba bersih}{total aset}x 100\%$

* + 1. Hasil Pengembalian atas Ekuitas ( *Return on Equity* )

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi labar bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Asset*) :

$ROE= \frac{laba bersih}{total ekuitas}x 100\%$

* + 1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atau penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan anatara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus untuk menghitung margin laba bersih (*Net Profit Margin*) :

$NPM= \frac{laba bersih}{penjualan bersih}x 100\%$

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang diperoleh adalah dari sumber pinjaman dan modal sendiri.[[30]](#footnote-31) Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.[[31]](#footnote-32)

Menurut Riyanto (2004 : 32), mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarso (2006 : 115), mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dan menurut Munawir (2007 : 32) mendefinisikan solfabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2009 : 15), mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasikan.[[32]](#footnote-33) Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Biasanya, penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang dianggap perlu diketahui. Diantaranya adalah rasio utang terhadapa modal (*debt to equity ratio),*rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dan rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*).[[33]](#footnote-34)

1. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio)*

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal: [[34]](#footnote-35)

Rasio Utang Terhadap Modal = $\frac{total utang}{total modal} x 100\%$

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.[[35]](#footnote-36)

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang telah dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* (rasio utang). Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat bahwa ketentuan ini tentu dapat berbeda variasi tergantung pada masing-masing industri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset :[[36]](#footnote-37)

Rasio Utang Terhadap Aset = $\frac{total utang}{total aset} x 100\%$

1. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

 Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal :[[37]](#footnote-38)

Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal= $\frac{total utang jangka panjang}{total modal} x 100\%$

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dimaksud untuk melihat sejauh mana masalah yang ditulis ini telah diteliti oleh orang lain di tempat dan waktu yang berbeda-beda. Beberapa karya tulis yang dijadikan acuan penelitian dan hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Sumber** | **Judul** | **Hasil Penelitian** | **Perbedaan** | **Persamaan** |
| 1 | Nisviati | Jurnal | Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Perbankan Syariah) Dengan Bank Mandiri (Perbankan Konvensional | Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rasio solvabilitas tergolong cukup baik sehingga termasuk bank yang solvable. Hal ini terlihat dari rasio-rasio solvabilitasnya yang tinggi. | Pembahasan penelitian ini lebih berfokus pada tingkat perubahan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas | Terdapat persmaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan mengenai tingkat rasio |
| **2** | Santirahel Yuniar | Jurnal | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank(studi Kasus : Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri) | Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio solvabilitas tergolong bank yang solvable.  | Penelitian ini lebih berfokus pada analisis solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* | Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat kinerja keuangan bank dapat melalui analisis solvabilitas |
| **3** | Fita Nilasari | Jurnal | Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. | Dari semua rassio yang digunakan dapat disimpulkan bahwa nilai rasio yang dimiliki perusahaan berfluktuatif atau tidak stabil. Hal ini karena perusahaan masih memerlukan usaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih stabil lagi | Penelitian hanya mengukur tingkat perubahan rasio selama tiga periode | Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu melihat tingkat perubahan rasio |
| 4 | Sumantri | Jurnal | Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas,rasio solbailitas,rasio likuiditas pada BPRS Bengkulu  | Berdasarkan analisis rasio likuiditas kinerja keuangan mengalami fluktuatif, ditinjau dari rasio profitabilitas BPRS Bengkulu cenderung meningkat dan dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan cenderung menurun  | Penelitian ini hanya mengukur perubahan tingkat rasio | Terdapat persamaan dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio yaitu rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas |
| 5 | Buyung Ramadaniar (2012) | Skripsi | Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Studi Kasus PT Bank Mandiri Periode 2009-2011) | menurut perhitungan serta perkembangan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Jadi jika dilihat dari rasio DER tingkat kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2011 lebih baik di bandingkan tahun 2010 dan 2009 walaupun kinerjanya masih kurang memuaskan. | Penelitian ini hanya mengukur perubahan tingkat rasio selama tiga periode | Tedapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga rasio |

*Sumber : dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2015*

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* + - 1. **Definisi Operasional**
1. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Berikut adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Beberapa rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio dan Cash Ratio*.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Untuk melihat tingkat profitabilitas terdapat beberapa rasio yaitu diantaranya adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity.*

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Untuk menilai tingkat solvabilitas terdapat beberapa rasio yaitu diantaranya adalah Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

* + - 1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian terbagi kedalam dua metode berupa metode Kualitatif dan Kuantitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[[38]](#footnote-39) Sedangkan metode Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[[39]](#footnote-40)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sering dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.[[40]](#footnote-41)

Sumber Data berdasarkan cara memperolehnya, menurut Sugiyono dikelompokan menjadi dua macam yaitu : [[41]](#footnote-42)

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung.[[42]](#footnote-43) Data-data yang dikumpulkan berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi. Sumber data primer itu sendiri bisa berasal dari individu atau kelompok.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain.[[43]](#footnote-44) Kemudian digunakan kembali dengan cara yang berbeda bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer, data sekunder ini juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel-artikel dari jurnal ilmiah, buletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu.

Berdasarkan sumber data diatas, maka peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan neraca keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014.

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[[44]](#footnote-45) Data-data ini berupa laporan keuangan PT. bank Syariah Mandiri periode 2012-2014.
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.[[45]](#footnote-46)
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis secara *deskriptif kuantitatif*, yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.[[46]](#footnote-47)Laporan tugas akhir ini menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitaspada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014.

**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

1. **Tingkat Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2012-2014**

 Tingkat rasio keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri menggunakan tiga rasio yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredityang telah diajukan. Untuk menghitung rasio likuditas terdapat beberapa rasio yaitu diantarannya rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung sebagai hasil antara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang diguakan untuk menghitung rasio lancar :

Tabel.4.1

Aset Lancar dan Kewajiban Lancar PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Aset Lancar | 62.424.625.275.019 | 72.394.946.541.871 | 74.769.956.747.081 |
| Kewajiban Lancar | 9.168.631.145.854 | 11.029.685.200.566 | 8.329.956.338.523 |

*Sumber : data olahan, 2015*

$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} x 100\%$

*Current Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

*Current Ratio* Tahun 2012 : $ $ $\frac{62.424.625.275.019}{9.168.631.145.854}x 100\%=6,8\% $

Artinya, Bank memiliki aset lancar sebanyak 6,8% dari total kewajiban lancar (6,8:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp100 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 6,8 aset lancar

*Current Ratio* Tahun 2013 : $\frac{72.394.946.541.871}{11.029.685.200.566}x 100\%=6,5\% $

Artinya, Bank memiliki aset lancar sebanyak 6,5% dari total kewajiban lancar (6,5:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp100 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 6,5 aset lancar

*Current Ratio* Tahun 2014 : $\frac{74.769.956.747.081}{8.329.956.338.523}x 100\%=9,0\% $

Artinya, Bank memiliki aset lancar sebanyak 9,0% dari total kewajiban lancar (9,0:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp100 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 9,0 aset lancar

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aset Lancar | Kewajiban Lancar | Ratio (%) | Perubahan |
| Naik | Turun  |
| 2012 | 62.424.625.275.019 | 9.168.631.145.854 | 6,8 | - | - |
| 2013 | 72.394.946.541.871 | 11.029.685.200.566 | 6,5 | - | 0,3 |
| 2014 | 74.769.956.747.081 | 8.329.956.338.523 | 9,0 | 3,0 | - |

*Sumber : Data Olahan, 2015*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat *current ratio* pada tahun 2012 yaitu 6,8%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan 0,3% sehingga *current* *ratio* menjadi 6,3%, lalu pada tahun 2014 *current rasio* mengalami peningkatan yang begitu tinggi yaitu 3,0% menjadi 9,0%. Hal ini berarti tingkat *current rasio* selalu mengalami perubahan dari tahun-ketahun.

1. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas :

Tabel.4.3

Kas dan Kewajiban Lancar PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Kas | 1.108.282.646.315 | 1.444.785.308.390 | 1.513.579.952.064 |
| Kewajiban Lancar | 9.168.631.145.854 | 11.029.685.200.566 | 8.329.956.338.523 |

*Sumber : data olahan, 2015*

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Kewajiban Lancar} x 100\%$$

*Cash Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

*Cash Ratio* Tahun 2012 : $ $ $\frac{1.108.282.646.315}{9.168.631.145.854}x 100\%=1,20\% $

Artinya, Bank memiliki aset sebanyak 1,20% dari total kewajiban lancar (1,20:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,20 kas.

*Cash Ratio* Tahun 2013 : $\frac{1.444.785.308.390}{11.029.685.200.566}x 100\%=0,13\% $

Artinya, Bank memiliki aset sebanyak 0,13% dari total kewajiban lancar (0,13:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp0,13 kas.

*Cash Ratio* Tahun 2014 : $\frac{1.513.579.952.064}{8.329.956.338.523}x 100\%=0,18\%$

Artinya, Bank memiliki aset sebanyak 0,18% dari total kewajiban lancar (0,18:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp0,18 kas.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Kas** | **Kewajiban Lancar** | **Ratio (%)** | **Perubahan** |
| **Naik** | **Turun**  |
| 2012 | 1.108.282.646.315 | 9.168.631.145.854 | 1,20 | - | - |
| 2013 | 1.444.785.308.390 | 11.029.685.200.566 | 0,13 | - | 1,07 |
| 2014 | 1.513.579.952.064 | 8.329.956.338.523 | 0,18 | 0,5 | - |

*Sumber : data Olahan, 2015*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai *cash ratio* pada tahun 2012 adalah 1,20% dan pada tahun 2013 mengalami perubahan 1,07% menjadi 0,13%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami perubahan yang cukup tinggi yaitu 0,5%, sehingga *current ratio* menjadi 0,18%. Hal ini berarti, pada setiap tahunya *current ratio* selalu mengalami perubahan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Ada beberapa rasio untuk menghitung rasio solfabilitas yaitu diantara nya rasio hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*).

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *ROA* :

Tabel.4.5

Laba Bersih dan Total Aset PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Laba Bersih | 805.690.561.013 | 651.240.189.470 | 71.778.420.782 |
| Total Aset | 54.229.395.784.522 | 63.965.361.177.789 | 66.942.422.284.791 |

*Sumber : data olahan, 2015*

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} x 100\%$$

*ROA* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

*ROA* Tahun 2012 : $ $ $\frac{805.690.561.013}{54.229.395.784.522}x 100\%=1,48\% $

Artinya, setiap Rp100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp1,48 laba bersih

*ROA* Tahun 2013 : $\frac{651.240.189.470}{63.965.361.177.789}x 100\%=1,01\%\% $

Artinya, setiap Rp100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp1,01 laba bersih

*ROA* Tahun 2014 : $\frac{71.778.420.782}{66.942.422.284.791}x 100\%=0,10\% $

Artinya, setiap Rp100 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp0,10 laba bersih

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Return On Aset*

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Laba Bersih** | **Total Aset** | **Ratio (%)** | **Perubahan** |
| **Naik** | **Turun**  |
| 2012 | 805.690.561.013 | 54.229.395.784.522 | 1,48 | - | - |
| 2013 | 651.240.189.470 | 63.965.361.177.789 | 1,01 | - | 0,47 |
| 2014 | 71.778.420.782 | 66.942.422.284.791 | 0,10 |  | 0,91 |

*Sumber : data olahan, 2015*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai *ROA* pada tahun 2012 yaitu 1,48%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami perubahan menjadi 1,01% dan pada tahun 2014 nilai *ROA* mengalami perubahan yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,91% sehingga nilai *ROA* hanya 0,10%. Hal ini berarti kontibusi aset dalam menghasilkan laba bersih selalu mengalami perubahan.

1. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada ekuitas. Berikut adalah rumus untuk mengukur *ROE* :

Tabel.4.7

Laba Bersih dan Total Equitas PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Laba Bersih | 805.690.561.013 | 651.240.189.470 | 71.778.420.782 |
| Total Equitas | 4.180.690.176.525 | 4.861.998.914.310 | 4.936.978.820.072 |

*Sumber : data olahan, 2015*

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Equitas} x 100\%$$

*ROE* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

*ROE* Tahun 2012 : $ $ $\frac{805.690.561.013}{4.180.690.176.525}x 100\%=19,27\% $

Artinya, setiap Rp100 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp19,27 laba bersih.

*ROE* Tahun 2013 : $\frac{651.240.189.470}{4.861.998.914.310}x 100\%=13,39\% $

Artinya, setiap Rp100 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp13,39 laba bersih.

*ROE* Tahun 2014 : $\frac{71.778.420.782}{4.936.978.820.072}x 100\%=1,45\% $

Artinya, setiap Rp100 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp1,45 laba bersih.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Return On Equity*

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Laba Bersih** | **Total Ekuitas** | **Ratio (%)** | **Perubahan** |
| **Naik** | **Turun**  |
| 2012 | 805.690.561.013 | 4.180.690.176.525 | 19,27 | - | - |
| 2013 | 651.240.189.470 | 4.861.998.914.310 | 13,39 | - | 5.88 |
| 2014 | 71.778.420.782 | 4.936.978.820.072 | 1,45 | - | 11,94 |

*Sumber : Data Olahan, 2015*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai *ROE* pada tahun 2012 adalah 19,27%. Kemudian pada tahun 2013 nilai *ROE* perubahan hingga 5,88% sehingga menjadi 13,39%. Pada tahun 2014 tingkat *ROE* mengalami perubahan yang sangat tinggi yaitu sebesar 11,94%, sehingga tingkat *ROE* pada mengalami perubahan yang cukup derastis yaitu menjadi 1,49%. Meskipun pada tahun 2014 ekuitas lebih besar berkontribusi dari pada tahun-tahun sebelumnya, tetap saja kontribusi ekuitas terhadap laba bersih masih terlihat kurang baik.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Untuk menilai tingkat solvabilitas terdapat beberapa rasio yaitu diantaranya adalah Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*).[[47]](#footnote-48)

1. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal guna mengetahui besarnya perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.[[48]](#footnote-49) Berikut adalah rumus yang digunakan dalam rasio utang terhadap modal pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014 :

Tabel.4.9

Total Utang dan Total Modal PT. Bank Syariah Mandiri

 (dalam Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | 2012 | 2013 | 2014 |
| Total Utang | 9.168.831.145.854 | 11.029.685.200.566 | 8.329.956.338.523 |
| Total Modal | 4.180.690.176.524 | 4.861.998.914.310 | 4.936.978.820.072 |

*Sumber: data olahan, 2015*

$$Rasio Utang Tehadap Modal = \frac{Total utang}{Total modal} x 100\%$$

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

*DER* Tahun 2012 : $\frac{9.168.831.145.854}{4.180.690.176.524}x 100\%=2,19\% $

Artinya, Bank memiliki utang sebanyak 2,19% dari total modal (2,19:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 utang hanya dijamin oleh Rp0,46 modal

*DER* Tahun 2013 : $\frac{11.029.685.200.566}{4.861.998.914.310}x 100\%=2,27\%$

Artinya, Bank memiliki utang sebanyak 2,27% dari total modal (2,27:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 utang hanya dijamin oleh Rp0,44 modal

*DER* Tahun 2014 : $\frac{8.329.956.338.523}{4.936.978.820.072}x 100\%=1,69\%$

Artinya, Bank memiliki utang sebanyak 1,69% dari total modal (1,69:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 utang hanya dijamin oleh Rp0,59 modal

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Liabilitas | Ekuitas | Ratio (%) | Perubahan |
| Naik | Turun  |
| 2012 | 9.168.631.145.854 | 4.180.690.176.524 | 2,19 | - | - |
| 2013 | 11.029.685.200.566 | 4.861.998.914.310 | 2,27 | 0,8 | - |
| 2014 | 8.329.956.338.523 | 4.936.978.820.072 | 1,69 | - | 0,58 |

*Sumber : data olahan, 2015*

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat diketahui tingkat utang terhadap modal pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 yaitu 2,19%. Kemudian tahun 2013 mengalami perubahan sebesar 0,8% sehingga tingkat utang terhadap modal menjadi 2,27%. Berikutnya pada tahun 2014 mengalami perubahan yang cukup tinggi yaitu sebesa 0,58% sehingga tingkat utang terhadap modal menjadi 1,69%. Hal ini dikarenakan total utang pada tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 4.936.978.820.072.

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolahan aset.[[49]](#footnote-50) Berikut adalah rumus yang digunakan dalam rasio utang terhadap modal pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014 :

Tabel.4.11

Total Utang dan Total Aset PT. Bank Syariah Mandiri

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | 2012 | 2013 | 2014 |
| Total Utang | 9.168.831.145.854 | 11.029.685.200.566 | 8.329.956.338.523 |
| Total Aset | 54.229.395.784.522 | 63.965.361.177.789 | 66.942.422.284.791 |

*Sumber : Data diolah, 2015*

$$Rasio Utang tehadap Aset = \frac{Total utang}{Total aset} x 100\% $$

*Debt to Asset Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut :

*DAR* Tahun 2012 : $\frac{9.168.831.145.854}{54.229.395.784.522}x 100\%=0,17\% $

Artinya, 0,17% aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 aset, Rp0,17 nya dibiayai oleh utang

*DAR* Tahun 2013 : $\frac{11.029.685.200.566}{63.965.361.177.789} x 100\%=0,16\%$

Artinya, 0,16% aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 aset, Rp0,16 nya dibiayai oleh utang

*DAR* Tahun 2014 : $\frac{8.329.956.338.523}{66.942.422.284.791}x 100\%=0,12\%$

Artinya, 0,12% aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp1,00 aset, Rp0,12 nya dibiayai oleh utang

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)*

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Rupiah)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Liabilitas | Aset | Ratio (%) | Perubahan |
| Naik | Turun  |
| 2012 | 9.168.831.145.854 | 54.229.395.784.522 | 0,17 | - | - |
| 2013 | 11.029.685.200.566 | 63.965.361.177.789 | 0,16 | - | 0,01 |
| 2014 | 8.329.956.338.523 | 66.942.422.284.791 | 0,12 | - | 0,04 |

*Sumber : data olahan, 2015*

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat diketahui tingkat utang terhadap aset pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 yaitu 0,17%. Kemudian tahun 2013 mengalami peruabahan sebesar 0,01% sehingga tingkat utang terhadap aset menjadi 0,16%. Berikutnya pada tahun 2014 mengalami perubahan yang cukup tinggi yaitu sebesa 0,04% sehingga tingkat utang terhadap aset menjadi 0,12%. Hal ini dikarenakan total utang pada tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 8.329.956.338.523.

1. **Perubahan Rasio Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2014**

Berdasarkan hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Tahun 2012-2014

(dalam Persentase)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rasio** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Likuiditas | *Current Ratio* | 6,8% | 6,5% | 9,0% |
| *Cash Rasio* | 1,20% | 0,13% | 0,18% |
| Profitabilitas | *ROA* | 1,48% | 1,01 | 0,10% |
| *ROE* | 19,27% | 13,39% | 1,45% |
| Solvabilitas | *Debt to Equity Ratio* | 2,19% | 2,27% | 1,69% |
| *Debt to Asset Ratio* | 0,16% | 0,17% | 0,12% |

*Sumber: data olahan, 2015*

Maka dari tabel hasil perhitungan rasio keuangan diatas dapat diketahui nilai-nilai rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat di simpulkan bahwa perusahaan tidak stabil, kadang-kadang mengalami kenaikan bahkan tidak jarang mengalami penurunan. Hal ini antara lain di sebabkan karena perusahaan kurang stabil dalam mempertahankan kinerja perusahaan. Selain itu juga di pengaruhi adanya kemampuan perusahaan yang cenderung terus menurun dalam menghasilkan penjualan yang di lakukan.

1. Rasio Likuiditas

Selama 3 periode perhitungan rasio likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk menunjukkan tingkat rasio yang tidak stabil, ketidak stabilan ini di sebabkan adanya perubahan nilai rasio likuiditas pada tahun 2012 hingga 2014. Perubahan *current ratio* ini di sebabkan adanya kenaikan pada jumlah kewajiban lancar dan terkadang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan selama periode tahun tersebut kurang stabil atau tidak konsisten. Dari hasil analisis *cash ratio* menunjukkan bahwa pada periode tersebut kondisi perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini sebabkan karena kewajiban lancar yang tidak stabil. Meskipun demikian perusahaan masih mampu menutupi kewajiban lancar dengan kas.

1. Rasio Profitabilitas

Jika dilihat dari tabel rasio keuangan maka dapat diketahui bahwa tingkat *ROA dan ROE* tidak stabil. Pada setiap tahun selalu mengalami peruabahan, hal ini di sebabkan karena laba bersih yang di hasilkan selalu mengalami penurunan. Hal ini berarti perusahaan masih belum mampu memperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik.

1. Rasio Solvabilitas

Dari tabel rasio keuangan di atas dapat di ketahui nilai presentase rasio solvabilitas dari tahun 2012 hingga tahun 2014 tersebut mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Akan tetapi kebanyakan rasio solvabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukan bahwa kewajiban-kewajiban yang di miliki perusahaan semakin berkurang dan mampu dipenuhi oleh perusahaan.

Dari semua rasio tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai rasio yang di miliki perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini karena PT. Bank Syariah Mandiri masih memerlukan usaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih stabil lagi.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dari tahun 2012 sampai tahu 2014 terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan perusahaan semakin kecil yang berarti bahwa aktiva perusahaan yang didanai dengan utang juga semakin kecil. Hanya pada rasio *Debt Equity Ratio* yang mengalami ketidakstabilan, pada tahun 2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari tahun 2012 hingga tahu 2014 menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak stabil dalama mengelola perusahaanya. *Current Raatio d*an *cash ratio* selama tahu tersebut terus mengalami penurunan dan ini menandakan kondisi perusahaan yang tidak stabil

1. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan keadaan profitabilitas perusahaan darai tahun 2012 hingga tahu 2014 menunjukkan tingkat rasio yang tidak stabil, karena selalu mengalami penurunan dari setiap tahunnya.Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba bersih belum begitu baik.

1. **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat meningkatkan tingkat margin laba perusahaan. Karena dengan meningkatnya tingkat margin laba perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
2. Hendaknya perusahaan menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang telalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebihan diperusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba. Begitu pula sebaliknya bila terlalu rendah maka kurang efektif dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.
3. Sebaiknnya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antonio, Syafi’I. 2001. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Gema

Insani Press

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:

 Raja Grafindo Persada

Hasibun, Malayu S.P . 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta :

Bumi Aksar

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.*Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers

\_\_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

\_\_\_\_\_\_ dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group

\_\_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

\_\_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada

Latifa, Algaoud. 2001*. Perbankan syariah Prinsip, Praktik, Prospek*

Muhammad. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UPP Akademi

 Manajemen Perusahaan YKPN

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT.

Grasindo

Suryabrata, Sumadi. 2011.  *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada

Teguh, Muhammad. 2001. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*.

Jakarta: Raja Grafindo

Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT.

Rineka Cipta

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.10

Lenggana, Tisal Sentosa. 2013. *analisis rasio yang dilakukan untuk menilai*

*kinerja keuangan bank melalui pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan efisiensi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2011*

Ramadaniar, Buyung. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai*

*Kinerja Keuangan Bank Studi Kasus PT Bank Mandiri Periode 2009-2011*

1. Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid, hal.24 [↑](#footnote-ref-3)
3. Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2004)hal.36 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad S Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik,* (Jakarta : Gema Isane, 2001) hal.29 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah,* (Yogyakarta : UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,2005)hal.1 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syaiah*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada,2014) hal.136 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hery,*Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Tri Admojo-CAPS,2015) hal. 188 [↑](#footnote-ref-8)
8. : http://www.syariahmandiri.co.id [↑](#footnote-ref-9)
9. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers,2012) hal.228 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad, *Op.Cit*, hal. 191 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhammad, *Op.cit,*hal.2 [↑](#footnote-ref-12)
12. Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan,*(Jakarta : Bumi Aksara, 2009)hal.39 [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammad, *Op.cit*,hal.5 [↑](#footnote-ref-14)
14. Kasmir, *Op.cit,*hal.168 [↑](#footnote-ref-15)
15. Muhammad,*Op.cit,*hal.28 [↑](#footnote-ref-16)
16. Kasimir, *Op.cit,* hal.239 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad,*Op.cit,*hal.242 [↑](#footnote-ref-18)
18. Amin Widjaja Tungal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* ( Jakarta : PT. Rineka Cipta,2000) hal.7 [↑](#footnote-ref-19)
19. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) NO.101 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid,PSAK* [↑](#footnote-ref-21)
21. Heri, *Op.cit. Hal. 161* [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid. Hal. 162 [↑](#footnote-ref-23)
23. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakata : Rajawali Pers, 2011 ) Hal. 104 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid. Hal. 105 [↑](#footnote-ref-25)
25. Syofyan Syafri Harapan, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) Hal. 297 [↑](#footnote-ref-26)
26. Kasmir,*Op.cit,*hal.104 [↑](#footnote-ref-27)
27. Hery,*Op.cit,*hal.164 [↑](#footnote-ref-28)
28. Herry, *Op.Cit.* Hal.175 [↑](#footnote-ref-29)
29. Kasmir, *Op.Cit*. Hal. 125 [↑](#footnote-ref-30)
30. Kasmir dan Jakfar,*Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta : Prenadamedia Group,2012)hal.129 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sofyan Syafri Harapan. *Op.cit*. hal. 303 [↑](#footnote-ref-32)
32. Dwi Sariningsih “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Pada CV.Lembu Mada Nusantara Samarinda” [↑](#footnote-ref-33)
33. Hery,*Op.cit*,hal.197 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid,*hal.198 [↑](#footnote-ref-35)
35. Hery,*Op.cit,*hal.195 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*, hal.196 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid,* hal. 200 [↑](#footnote-ref-38)
38. Sugiono. 2009. *Pelatihan SPSS dan Teori*. hal:105 [↑](#footnote-ref-39)
39. Sarwana. 2012. *Metode Riset Pendekatan Kuantitatif*. hal:14 [↑](#footnote-ref-40)
40. Purawanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. hal:41 [↑](#footnote-ref-41)
41. Sugiyono. *Op.cit*. hal.225. [↑](#footnote-ref-42)
42. Purawanto.*Op.cit* . hal.45 [↑](#footnote-ref-43)
43. Purawanto. *ibid*. hal. 53 [↑](#footnote-ref-44)
44. Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Gafindo Persada, 2011)hal.53 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid*, hal 35 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid,*hal.121 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Op.cit*. hal: 151 [↑](#footnote-ref-48)
48. Hery, *Op.cit.* Hal. 198 [↑](#footnote-ref-49)
49. Kasmir, *Op.cit.* Hal. 130 [↑](#footnote-ref-50)